

TRANSFER TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA KEPADA KELOMPOK TANI WILAYAH BINAAN BPP SEKAMPUNG, KECAMATAN SEKAMPUNG, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Jaenudin Kartahadimaja^{1*}, Eka Erlinda Syuriani², Anung Wahyudi³, Siti Novridha Andini⁴, Septiana⁵, Akbar Hidayatulloh⁶, Muhammad Hanapi⁷ dan Wahyu Khoiril Amri⁸

^{1,2,3,4,5,6}Dosen Program Studi Teknologi Perbenihan, Jurusan Budidaya Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Lampung

^{7,8}Mahasiswa Program Studi Teknologi Perbenihan, Jurusan Budidaya Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: jaenudinkartahadimaja@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Lampung Timur merupakan penghasil jagung utama di Provinsi Lampung dengan luas areal tanam mencapai 187.450 hektar, dengan total produksi mencapai 950.234 ton. Sentra utama jagung di Lampung Timur yaitu di Kecamatan Bandarsribawono, Sekampung Udik, Margasekampung, dan Kecamatan Metro Kibang. Produktivitas jagung di wilayah kerja BPP Sekampung masih rendah, yaitu hanya mencapai 41,9 ku.ha⁻¹. Penyebabnya antara lain Teknologi budidaya jagung yang diterapkan oleh petani masih sederhana; banyak petani yang menggunakan benih berkualitas rendah; sumber daya manusia yang ahli di bidang tanaman jagung hibrida sangat kurang atau belum ada. Tujuan PKM adalah untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi budidaya jagung secara intensif dan memberikan keterampilan tentang bagaimana menghasilkan benih jagung yang berkualitas tinggi. Metode PKM adalah (1) ceramah, tayangan gambar, video, slide foto, yang berhubungan dengan materi budidaya dan teknik seleksi pemurnian varietas; (2) Pembuatan demplot tentang budidaya jagung hibrida secara intensif di lahan milik BPP yang akan dikelola oleh khalayak sasaran sebagai petani binaan BPP. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan anggota kelompok tani mengalami perubahan tingkat penguasaan teknologi budidaya, dan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan cara memproduksi benih berkualitas secara mandiri kearah yang lebih baik.

Kata kunci: transfer teknologi, budidaya jagung, intensif

TRANSFER OF HYBRID CORN CULTIVATION TECHNOLOGY TO FARMING GROUP IN BPP SEKAMPUNG AREA, SEKAMPUNG DISTRICT, LAMPUNG TIMUR REGENCY

ABSTRACT

East Lampung Regency is the main corn producer in Lampung Province with a planted area of 187,450 hectares, with a total production of 950,234 tons. The main centers for corn in East Lampung are Bandarsribawono, Sekampung Udik, Margasekampung and Metro Kibang Districts. Corn productivity in the BPP Sekampung working area is still low, reaching only 41.9 ku.ha⁻¹. The reasons include the corn cultivation technology applied by farmers is still simple; many farmers use low-quality seeds; Human resources who are experts in the field of hybrid corn plants are very lacking or do not yet exist. The aim of the PKM is to transfer knowledge and technology of intensive corn cultivation and provide skills on how to produce high quality corn seeds. The PKM method is (1) lectures, display of pictures, videos, photo slides, which are related to cultivation materials and variety selection and purification techniques; (2) Making demonstration plots on intensive hybrid corn cultivation on Agricultural Extension Center land which will be managed by the target audience as Agricultural Extension Center assisted farmers. The results of community service show that members of farmer groups have experienced changes in their level of mastery of cultivation technology, and changes in knowledge and skills on how to independently produce quality seeds in a better direction.

Keywords: technology transfer, corn cultivation, intensive

Disubmit : 19 September 2023; **Diterima:** 04 Oktober 2023; **Disetujui :** 30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Tanaman Jagung merupakan tanaman yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena komoditi tersebut merupakan sumber karbohidrat yang dapat digunakan sebagai bahan makanan pokok manusia, bahan makanan ternak, bahan baku industri seperti minyak, tepung, kosmetik, dan lain-lain. Pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan utama terdapat di sebagian kecil wilayah Indonesia, seperti di Nusa Tenggara dan Madura dengan cara diolah menjadi beras jagung (Santoso dan Jana, 2015).

Kebutuhan jagung nasional dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sejalan dengan berkembang industri yang memerlukan bahan baku yang berasal dari jagung terutama industri pakan ternak (Bahtiar dkk., 2018). Penggunaan jagung untuk pakan didorong oleh harganya yang relative terjangkau, mengandung kalori tinggi dan protein dengan kandungan asam amino lengkap, dan disukai oleh ternak dibandingkan dengan bahan baku pakan lainnya (Panikkai dkk., 2017).

Provinsi Lampung merupakan penghasil jagung nasional urutan nomor tiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Menurut Suwandi (2021), Luas panen jagung Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 474,9 ribu hektar dengan total produksi biji kering yang dihasilkan mencapai 2,83 juta ton. Lampung merupakan produsen utama penghasil jagung nomor urut tiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan produktivitas mencapai 53,08 ku.ha⁻¹ (BPS, 2018).

Kabupaten Lampung Timur merupakan Kabupaten penghasil jagung yang utama di Provinsi Lampung dengan total luas areal tanam mencapai 187.450 hektar, dengan total produksi mencapai 950.234 ton, yang tersebar di 24 Kecamatan. Sentra utama jagung di Lampung Timur meliputi Kecamatan Bandarsribawono, mencapai 41.874 hektar, Sekampung Udik 17.884 hektar, Margasekampung 17.860 hektar, dan Metro Kibang 8.310 (Yusuf, 2021).

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kerja yang meliputi 17 Desa, 17 Wilayah Binaan yang tersebar di 86 Dusun, 127 RW, dan 316 RT, dengan luas lahan mencapai 8.343 ha, yang terdiri dari: (a) lahan sawah = 3.789 ha; (b) lahan peladangan = 1.677 ha; (c) lahan pekarangan = 2.282 ha; (d) lahan rawa/lebak = 80 ha; (e) lahan lain-lain seluas = 515 ha (Profil BPP Sekampung, 2022).

Lahan pertanaman jagung di Kecamatan Sekampung luasnya masih berada di bawah Kecamatan Bandarsribawono, Sekampung Udik, Margasekampung, dan Metro Kibang. Luas lahan panen tanaman jagung di Kecamatan Sekampung mencapai 3875 hektar dengan produksi 16.235,0 ton (Lampung Timur Dalam Angka, 2021). Jika dibandingkan dengan 23 Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Timur, ternyata produktivitas jagung di Kecamatan Sekampung merupakan produktivitas yang paling rendah, yaitu hanya mencapai 41,9 ku.ha⁻¹. Secara geografis dan potensi lahan pertanian di Kecamatan Sekampung memiliki prospek yang baik untuk menjadi penghasil jagung utama di Lampung Timur.

Masalah yang menyebabkan rendahnya produktivitas jagung di Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur antara lain disebabkan karena: (1) Teknologi budidaya jagung yang diterapkan oleh petani masih sederhana; (2) Kemampuan penguasaan teknologi budidaya jagung yang dimiliki oleh seetiap individu petani sangat beragam dan umumnya masih tradisional; (3) Masih banyak petani yang menggunakan benih bukan benih varietas unggul dan kualitasnya banyak yang masih rendah; (4) Benih

Kartahadimaja, dkk : *Transfer teknologi budidaya jagung hibrida kepada kelompok.../JPN 4 (2):62-71*
unggul yang berkualitas umumnya harganya mahal dan sering tidak tersedia pada saat yang tepat.

Berdasarkan data-data potensi yang ada di wilayah kerja BPP Sekampung, maka fungsi dan peranan BPP sangat strategis untuk meningkatkan pembinaan petani yang ada di wilayah tersebut agar mereka memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara teoritis maupun keterampilan di lapangan, tentang budidaya tanaman jagung, khususnya jagung hibrida. Hasil diskusi langsung dengan kepala BPP Sekampung (Utik Suarsih, S.PKP), kelemahan BPP Sekampung dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan petani di bidang budidaya jagung adalah sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni di bidang tanaman jagung sangat kurang, sehingga Kepala BPP Sekampung meminta bantuan ke Polinela untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Petani di bidang budidaya jagung hibrida.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Politeknik Negeri Lampung (Polinela) adalah melalui program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan mulai bulan April sampai Oktober 2023. di Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sekampung, yaitu di Jl. Raya Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

Metode

Metode pelaksanaan PKM yang akan dilakukan untuk menyampaikan materi yang berupa informasi pengetahuan (teori) dan materi yang berupa keterampilan lapangan yang akan disampaikan kepada khalayak sasaran dilakukan sebagai berikut:

- 1) Materi yang berupa pengetahuan atau teori untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif khalayak sasaran, materi PKM disampaikan melalui ceramah, tayangan gambar, video, slide foto, yang berhubungan dengan materi budidaya dan teknik seleksi pemurnian varietas (Teori tentang seleksi massa (*mass selection*)). Selesai ceramah akan dilanjutkan diskusi atau tanya jawab. Penyampaian materi PKM dengan metode ceramah akan dilakukan di dalam ruangan (di kantor BPP) Sekampung.
- 2) Setelan khalayak sasaran diberi materi pengetahuan agar kemampuan kognitifnya dan afektifnya baik, tahap berikutnya untuk meningkatkan kemampuan psikomotor khalayak sasaran, maka akan dilanjutkan dengan pembuatan demplot tentang budidaya jagung hibrida secara intensif di lahan milik BPP yang akan dikelola oleh khalayak sasaran sebagai petani binaan BPP. Tujuan dibuatkan demplot adalah untuk memudahkan transfer teknologi budidaya di lapangan, untuk meningkatkan penguasaan keterampilan penerapan teknik budidaya, cara melakukan seleksi untuk pemurnian varietas, menentukan waktu panen, dan pengawasan pelaksanaan panen.

Evaluasi secara keseluruhan tentang keberhasilan program PKM ini adalah dilihat dari partisipasi peserta/khalayak sasaran, dan dari keberhasilan budidaya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan produktivitas tanaman yang mereka usahakan. Luaran utama sebagai keberhasilan demplot adalah biji jagung hasil pipilan kering, dan benih jagung hasil seleksi lapangan yang bisa digunakan untuk waktu tanam berikutnya.

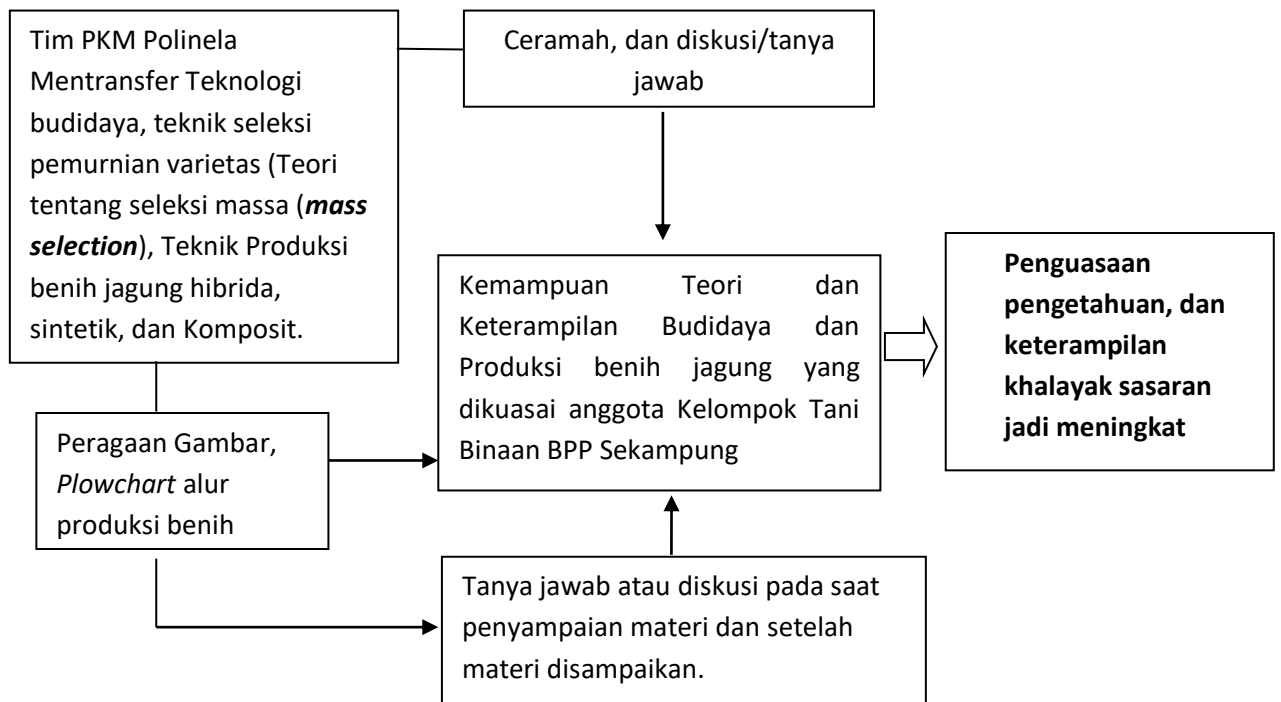
Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sebelum dilakukan penyampaian materi berupa teori, khalayak sasaran terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan budidaya dan produksi benih jagung. Tujuan evaluasi awal adalah untuk mengetahui penguasaan baik secara teoritis maupun keterampilan yang selama ini dimiliki oleh khalayak sasaran. Setelah evaluasi awal selesai dilakukan, baru materi secara teoritis disampaikan kepada khalayak sasaran melalui ceramah, penjelasan dengan alat peraga seperti slide foto, diberikan penjelasan dengan berbagai flow chart di papan tulis, dengan peragaan ditulis di papan tulis. Pada saat penyampaian materi teoritis juga diselingi dengan tanya jawab atau diskusi agar materi yang disampaikan betul-betul bisa difahami dan dikuasai oleh khalayak sasaran. Untuk mengetahui hasil penyampaian materi secara keseluruhan, khalayak sasaran diberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diberikan diawal sebelum penyampaian materi dilakukan.

Untuk melihat perubahan penguasaan baik yang berupa pengetahuan teoritis maupun yang berupa keterampilan teknologi budidaya dan produksi jagung baik yang hibrida maupun yang sintetik dan komposit, maka jawaban pertanyaan yang dibuat khalayak sasaran dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk table (tabulasi). Kemudian dihitung prosentase perubahan penguasaan materi yang telah diberikan kepada khalayak sasaran.

Deskripsi dan Bagan Alir Teknologi

Secara singkat bagan alir cara transfer teknologi tentang budidaya tanaman jagung secara intensif dan cara menghasilkan beberapa jenis benih jagung yang disampaikan kepada khalayak sasaran yaitu anggota Gapoktan PAGAS adalah seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi dan Bagan Alir Transfer Teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan produktivitas dan produksi tanaman jagung secara maksimal pada kegiatan budidaya, maka petani harus mengawalinya dengan mempersiapkan dan menggunakan benih varietas yang unggul dan memiliki mutu benih yang bagus. Di lapangan penggunaan benih jagung yang berasal dari varietas unggul dengan kualitas benih yang bagus petani sering mengalami kendala, antara lain harga benih jagung yang berasal dari varietas unggul (seperti jagung hibrida) harganya sangat mahal sehingga sering tidak terjangkau oleh daya beli masyarakat. Akhirnya masih banyak petani yang menggunakan benih yang tergolong produktivitasnya rendah dengan kualitas yang rendah. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani jagung khususnya jagung hibrida di kelompok tani binaan BPP Sekampung, Polinela melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berusaha untuk memberikan pelatihan transfer teknologi cara-cara menghasilkan benih jagung yang berkualitas dengan memanfaatkan sumber genetik jagung yang ada di sekitar masyarakat setempat.

Materi yang ditransfer ke khalayak sasaran sebagai kelompok tani antara lain (1) cara melakukan pemilihan atau seleksi tanaman jagung calon benih berdasarkan penampilan luar (penampilan Fenotipe), (2) melakukan isolasi dan hibridisasi secara buatan, (3) melakukan teknik prosesing benih, dan melakukan perbaikan kegiatan budidaya, (4) memberikan pengetahuan dan keterampilan cara menghasilkan benih jagung hibrida baik yang silang tunggal dan silang ganda, teknik menghasilkan benih jagung sintetik dan komposit. Tujuannya agar petani bisa lebih mandiri dalam menyiapkan benih jagung yang berkualitas, dan mengurangi ketergantungan ke penggunaan benih produk pabrikan.

Materi pengetahuan disampaikan secara langsung melalui penyuluhan (Gambar 2), sedangkan materi keterampilan tentang teknik seleksi pemilihan tanaman yang memiliki vigor unggul untuk dijadikan benih, cara menghasilkan benih jagung hibrida generasi F1, menghasilkan benih jagung sintetik dan komposit, dilakukan dengan pemberian materi secara peragaan langsung kepada khalayak sasaran disertai dengan menunjukkan contoh gambar, slide foto kegiatan lapangan serta menunjukkan beberapa contoh produk berupa benih yang sudah dihasilkan.



Gambar 2. Suasana saat penyampaian materi teoritis kepada peserta pelatihan

Penyampaian materi praktis tentang teknik seleksi, teknik memproduksi benih jagung hibrida, sintetik dan benih jagung komposit, serta menyeleksi vigor hibrida yang unggul yang bisa dipilih untuk digunakan sebagai benih turunan berikutnya (F2) dari populasi pertanaman hibrida F1 jika dalam kondisi darurat petani akan menggunakan benih turunan hibrida F1. Suasana penyampaian materi seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi praktis cara menyeleksi dan cara menghasilkan benih jagung hibrida, jagung sintetik, dan komposit, serta cara menyeleksi sumber genetik jagung unggul

Untuk memberikan support dan memberikan keringanan kepada kelompok tani binaan BPP Sekampung, tim PKM Polinela memberikan bantuan benih jagung hibrida hasil rakitan Polinela sebagai bahan praktik khalayak sasaran di lapangan.



Gambar 4. Ketua tim PKM Memberikan bantuan benih jagung hibrida kepada perwakilan BPP

Serah terima batuan benih jagung hibrida dilakukan oleh ketua Tim PKM kepada kelompok tani yang diwakii oleh Kepala BPP Kecamatan Sekampung, yaitu Ibu Utik Suarsih, S.PKP (Gambar 4). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat serapan pengetahuan toriitis dan praktis yang telah diberikan tim PKM kepas khalayak sasaran yang berupa anggota kelompok tani yang ada di binaan BPP Sekampung, maka dilakukkan evaluasi dengan memberikan beberapa jenis pertanyaan.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya dan teknik memproduksi benih jagung baik yang hibrida, maupun yang non hibrida (sintetik dan komposit), dan sejauh mana tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang seleksi atau pemilihan karakter tanaman unggul sebagai calon benih? Sebelum diberikan materi oleh tim PKM, khalayak sasaran diberikan beberapa pertanyaan dengan hasil jawabannya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan dan hasil jawaban dari khalayak sasaran PKM pada evaluasi awal

No	Pertanyaan Yang Diberikan kepada khalayak sasaran	Jumlah Khayak Sasaran Yang Hadir 20 orang	
		Jumlah peserta yang menjawab benar	(%)
1.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM tahu bedanya jagung hibrida dengan jagung bukan hibrida (seperti jagung sintetis dan komposit)?	18 orang	90
2.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah pernah melakukan budidaya tanaman jagung hibrida?	20 orang	100
3.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM tahu perbedaan antara benih jagung berkualitas dengan benih yang tidak berkualitas?	17 orang	85
4.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah pernah memproduksi benih jagung hibrida ?	0	0
5.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah tahu atau sudah bisa menghasilkan atau memproduksi benih jagung hibrida, jagung sintetis, dan jagung komposit yang memiliki mutu genetik tinggi?	0 (tidak ada yang bisa menjawab dengan benar)	0
6.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah bisa bagai mana cara mempertahankan mutu produktivitas benih jagung jika Bapak atau Ibu ingin menggunakan benih jagung turunan dari poulasi jagung hibrida F2 atau F3 agar mutu genetiknya hampir menyamai benih hibrida F1 nya ?	0 (tidak ada yang bisa menjawab dengan benar)	0
7.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah tahu atau bisa bagaimana cara menghasilkan atau merakit galur jagung sintetis dan komposit ?	0 (tidak ada yang bisa menjawab dengan benar)	0

Berdasarkan evaluasi awal seperti pada tabel 1, peserta pelatihan pada PKM ini memiliki tingkat kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik memproduksi benih jagung baik yang hibrida, sintetis, dan komposit yang sangat rendah, yaitu masih nol. Umumnya mereka baru memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang budidaya jagung untuk kebutuhan konsumsi atau bahan baku industri (bukan untuk dijadikan benih).

Kegiatan budidaya dan pemeliharaan tanaman jagung umumnya mereka sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan, hanya ketelitian dan ketepatannya yang masih perlu diperbaiki. Mereka baru sebatas tahu adanya jagung jenis hibrida dan bukan hibrida,

mereka pernah atau sudah melakukan budidaya jagung, mereka juga sudah banyak yang tahu tentang benih berkuallitas dan tidak berkualitas, tetapi mereka belum pernah melakukan atau menghasilkan benih yang berkualitas.

Untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan menyampaikan materi bisa diserap dan dikuasai oleh khlajak sasaran, maka dilakukan evaluasi yang kedua, yaitu setelah materi disampaikan semua dan diskusi atau tanya jawab selesai dilaksanakan, maka tim PKM memberikan pertanyaan yang sama seperti pada evaluasi awal kepada peserta pelatihan (khalajak sasaran) untuk dijawab oleh mereka. Hasil evaluasi yang kedua menunjukkan sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Evalusi terhadap penguasaan materi hasil penyuluhan terhadap 27 orang khalajak sasaran yang ikut kegiatan PKM

No	Pertanyaan Yang Diberikan kepada khalajak sasaran	Jumlah Khayak Sasaran Yang Hadir 20 orang	
		Jumlah peserta yang menjawab benar	Persentase yang menjawab benar
1.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM tahu bedanya jagung hibrida dengan jagung bukan hibrida (seperti jagung sintetik dan komposit)?	20 orang	100
2.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah pernah melakukan budidaya tanaman jagung hibrida atau sintetik ?	20 orang	100
3.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM tahu perbedaan antara benih jagung berkualitas dengan benih yang tidak berkualitas?	20 orang	100
4.	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah pernah memproduksi benih jagung hibrida ?	20	100
5	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah tahu atau sudah bisa menghasilkan atau memproduksi benih jagung hibrida, jagung sintetik, dan jagung komosit yang memiliki mutu genetik tinggi?	14 orang	70
6	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah bisa bagaimana cara mempertahankan mutu produktivitas benih jagung jika Bapak atau Ibu ingin menggunakan benih jagung turunan dari poulasi jagung hibrida F2 atau F3 agar mutu genetiknya hampir menyamai benih hibrida F1 nya	13 orang	65

?			
7	Apakah Bapak/Ibu sebagai peserta pada pelaksanaan PKM sudah tahu atau bisa bagaimana cara menghasilkan atau merakit galur jagung sintetis dan komposit ?	8 orang	40

Berdasarkan hasil evaluasi kedua, maka terjadi perubahan terhadap pemahaman dan kemampuan penguasaan materi teknologi tentang budidaya jagung, baik yang hibrida, sintetis, maupun yang komposit. Sebelumnya mereka belum tahu, belum memahami, dan belum mengerti bagaimana cara menghasilkan benih yang berkualitas, bagaimana cara menghasilkan benih jagung hibrida, jagung sintetis, dan komposit.

Setelah dilakukan penyampaian materi melalui kegiatan PKM ini ada perubahan, yaitu 40% khalayak sasaran ada yang sudah mengerti bagaimana cara menghasilkan benih galur jagung sintetis dan komposit. Sebelumnya mereka tidak tahu bagaimana cara mempertahankan mutu produktivitas benih jagung jika mereka ingin menggunakan benih jagung turunan dari poulasi jagung hibrida F1, F2 atau F3 agar mutu genetik benih yang dihasilkan setara dengan benih hibrida F1. Setelah diberikan transfer pengetahuan melalui PKM akhirnya mereka mengerti dan tertarik untuk segera melakukannya di lapangan, karena mereka merasa yakin bisa untuk membuktikannya di lapangan.

KESIMPULAN

Setelah khalayak sasaran sebagai anggota kelompok tani binaan BPP Sekampung diberikan materi pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya jagung hibrida, teknik seleksi, dan teknik untuk memproduksi benih jagung hibrida dan non hibrida melalui kegiatan PKM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan di ranah kognitif dan afektif peserta PKM terjadi perubahan penguasaan.
2. Penguasaan ranah keterampilan dibidang budidaya dan teknik untuk menghasilkan bahan tanaman berupa benih, terjadi perubahan kearah lebih trampil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat DIPA Polinela, tahun anggaran 2023. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Kepada Masyarakat Polinela yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian ini sehingga bisa terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Produksi dan produktivitas Jagung Menurut Provinsi.
- Bahtiar, M. Azrai¹, M. A. Biba¹, dan M. Syakir. 2018. Daya Saing Calon Varietas Jagung Hibrida NASA-29 di Jawa Timur. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vol. 2 No. 1 April 2018: 35-42*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jpntp.v2n1.2018.p35-42>

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka*: 425 halaman.
- Panikkai, S., R. Nurmalina, S. Mulatsih, H. Purwati. 2017. Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 26, No.1: 41 – 48.
- Profil BPP Sekampung. 2022. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.
- Santoso, S.B., dan I. M. Jana M. 2015. Evaluasi Daya Hasil Dan Keragaman Genetik Galur Jagung *Quality Protein Maize* Msq-P1(C1) S1 di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Serealia*: 24 – 34.
- Suwandi. 2021. Inilah 10 Provinsi Penghasil Jagung Terbanyak di Indonesia. Ditjen Tanaman Pangan, Kementerian pertanian Republik Indonesia.
- Yusuf, M, H.R. 2021. Produksi Jagung Lampung Timur meningkat. <https://radarlampung.co.id/produksi-jagung-lamtim-meningkat/>